

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ULUM KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH

Aliyandi Lumbu

Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Negeri Metro

Rizky Ridho Maulana

Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Negeri Metro
Email: rizkyridhomaulana3@gmail.com

ABSTRAK

Pembinaan akhlak terhadap siswa tidaklah mudah banyak kendala dalam prosesnya seperti: siswa tidak mau mendengarkan pembicaraan guru, latar belakang dan kecerdasan siswa yang berbeda dan banyak faktor lainnya, sehingga untuk mengkomunikasikan pembinaan akhlak terkendala. Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan saluran komunikasi yang tepat, metode serta evaluasi yang tepat sehingga dalam pembinaan akhlak dapat dijalankan dengan efektif. Yang menjadi fokus pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut: Bagaimanakah strategi komunikasi dalam pembinaan akhlak di MI Nurul Ulum Kotagajah. Untuk sub fokus penelitian ini yaitu: faktor penyebab akhlak menjadi buruk terhadap peserta didik di MI Nurul Ulum Kotagajah lampung tengah.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, lokasi penelitian berada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Kotagajah. Sumber data yang diperoleh peneliti ada dua jenis yaitu: yang pertama, sumber data primer sumber data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara kepada guru,

kepala sekolah dan siswa dan yang kedua sumber data sekunder sumber data pendukung yang diperoleh dari dokumen dan arsip MI Nurul Ulum.

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa faktor penyebab akhlak siswa menjadi buruk, yaitu: faktor pergaulan lingkungan, faktor lemahnya pendidikan dan faktor penggunaan gadget. Kemudian strategi komunikasi dalam pembinaan akhlak sebagai berikut: Yang pertama, Komunikator harus mengenal khalayak/komunikannya. Yang ke dua, menentukan dan menetapkan tujuan awal melakukan komunikasi. Yang ke tiga, menyusun pesan, dalam bentuk pelaksanaan penyampaiannya pesan terdapat beberapa teknik yaitu: *Redundancy* dan *Canalizing*. Yang ke empat menggunakan metode, dalam hal ini komunikator menggunakan beberapa metode seperti, metode ceramah, keteladanan dan pengawasan, dengan teknik strategi komunikasi seperti: Informatif dan edukatif. Yang ke lima menggunakan media dengan teknik kursif dapat mempengaruhi komunikasi dengan jalan memaksa dalam bentuk peraturan sehingga tercapainya tujuan pembinaan.

Kata kunci : *pembinaan akhlak, strategi komunikasi, metode komunikasi*

PENDAHULUAN

Madrasah Ibtidaiyah merupakan pendidikan dasar berwatak Islami yang berupaya mempersiapkan lulusannya menjadi generasi yang cerdas dan bertaqwa kepada Allah swt, serta mampu bersaing dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta imtak. Untuk mendukung tujuan tersebut, Madrasah Ibtidaiyah saat ini berupaya menyediakan sarana prasarana dan tenaga pengajar yang memadai, baik secara kualitas maupun kuantitas, yang siap mengemban tugas-tugas yang mengarah pada perubahan ke arah yang lebih baik

Seperti salah satunya adalah Yayasan Pendidikan Nurul Ulum Kotagajah

merupakan lembaga yang mempunyai perhatian terhadap Pendidikan dalam mencapai kualitas peserta didik yang berprestasi dan unggul dalam bidang akademik maupun nonakademik, membentuk pribadi berakhlak mulia, menanamkan nilai-nilai agama islam dalam perilaku sehari-hari

Yayasan Pendidikan Nurul Ulum ini dari awal berdiri sampai sekarang, mendapatkan respon positif terhadap masyarakat terutama respon dari orang tua siswa-siswi MI Nurul Ulum Kotagajah. Melihat perkembangan anaknya yang semakin baik terutama dalam hal keagamaan

dan akhlak, dimana dewasa ini banyak anak-anak mengabaikan bagaimana akhlak dirinya terhadap orang lain terutama terhadap orang yang lebih tua, akan tetapi berbeda dengan siswa MI Nurul Ulum Kotagajah mayoritas siswanya mempunyai etika akhlak yang baik. Meskipun Yayasan Pendidikan ini berbasis keagamaan dan mayoritas siswanya mempunyai kepatuhan akhlak yang baik, akan tetapi ada juga anak yang memiliki akhlak yang kurang baik, seperti contohnya Ketika anak tersebut diberikan pembinaan dia marah membentak guru dan tidak mau mendengarkan apa yang dibicarakan guru bahkan ada juga yang sampai melakukan bolos sekolah. Hal tersebut disebabkan karena siswa mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, tidak semua siswa di MI Nurul Ulum itu siswanya mudah dalam pembinaannya ada banyak faktor yang mempengaruhinya. Itu dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara peneliti di MI Nurul Ulum Kotagajah.

Setiap anak mempunyai daya tangkap fikirnya yang berbeda-beda, ada yang tingkat daya tangkap fikirnya kuat ada pula yang lemah. Sehingga Ketika diberikan pembelajaran tidak semua anak dapat menerima dengan baik materi yang sudah diberikan guru. Selain itu juga karena ada faktor dari pergaulannya yang dapat mempengaruhi etika akhlaknya, yang mana

faktor tersebut bisa menjadikan akhlaknya menjadi lebih baik atau bahkan menjadi buruk terhadap etika akhlak anak. Faktor lain yang mempengaruhi anak yaitu faktor dari penggunaan gadget, penggunaan gadget di zaman sekarang tentunya juga sangat berpengaruh besar terhadap tumbuh kecerdasan pada anak seperti fitur yang paling menarik adalah internet. Dengan adanya internet tentunya mempermudah siswa mendapatkan wawasan yang luas mengenai materi pelajaran, namun jika penggunaannya tidak diawasi dan dibatasi tentunya akan memiliki efek yang sebaliknya terhadap anak dan membuatnya kecanduan, sehingga yang selalu difikirkan oleh anak adalah selalu ingin bermain gedit Oleh karena itu untuk menjalankan pembinaan akhlak ini tentunya dibutuhkan perencanaan saluran komunikasi yang tepat, metode serta evaluasi yang tepat sehingga dapat dijalankan dengan efektif. Dalam hal ini dibutuhkanlah suatu strategi dalam berkomunikasi tujuan tidak akan mudah dicapai tanpa strategi, karena pada dasarnya segala tindakan atau perbuatan itu tidak terlepas dari strategi.

Pembelajaran yang efektif didukung oleh komunikasi yang efektif, maka akan menyebabkan peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dan sebaliknya. Dengan penerapan teori dan konsep komunikasi pendidik, guru akan

menjadi komunikator yang terpercaya dalam pembelajaran, dan pembelajaran menjadi sangat menyenangkan dan menginspirasi. Berdasarkan latar belakang di atas dan mengingat pentingnya sebuah lembaga yang harus memiliki suatu strategi komunikasi untuk memberikan pemahaman yang baik kepada anak didiknya, agar mereka dapat menjadi pribadi yang baik serta menjunjung nilai-nilai keagamaan. Hal ini yang membuat penulis tertarik mengambil penelitian di Yayasan Pendidikan MI Nurul Ulum Kotagajah, dengan mengangkat judul skripsi: “Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan untuk mengadakan pengamatan terhadap suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.¹

Dalam artian penulis mengadakan penelitian di dalam masyarakat melalui orang-orang yang dianggap lebih tahu mengenai permasalahan tersebut. Lokasi penelitian difokuskan di madrasah ibtidaiah nurul ulum kotagajah lampung tengah. Melalui pendekatan Historis seseorang

memasuki keadaan yang sebenarnya berkenaan dengan penerapan peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya.

Berdasarkan judul penelitian yang akan dilakukan yaitu “Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah”, maka penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata atau gambar untuk menjelaskan fakta dalam data tanpa menekankan angka, dan nilai tertentu yang perlu dihitung dengan cara data, rumus matematika atau statistik.

Pada penelitian ini, Teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah obyek/situasi social yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor Penyebab Akhlak Menjadi Buruk

B. Pergaulan Lingkungan

¹ Irkhamiyati, "Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes 'Aisyah Yogyakarta Dalam

Membangun Perpustakaan Digital", Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, 13 (2017): 41.

Pergaulan dilingkungan yang buruk tentunya mempengaruhi akhlak siswa, baik pergaulan dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Meskipun siswa MI Nurul Ulum mempunyai akhlak yang baik akan tetapi masih ada beberapa siswa yang mempunyai akhlak yang buruk, jika siswa yang berakhlak buruk bergaul dengan siswa yang berakhlak baik maka bisa terjadinya perubahan akhlak pada siswa yang berakhlak buruk menjadi baik, namun jika siswa bergaul dengan yang mempunyai akhlak sama-sama buruk maka akhlak siswa tersebut tidak ada perubahan lebih baik dan bisa bertambah buruk. Begitu pula Ketika pergaulannya di luar sekolah baik dengan teman di lingkungan rumahnya atau dilingkungan lain itu sama-sama mempengaruhi akhlaknya dan yang ditakutkan jika sudah mengenal pergaulan bebas maka sulit akan merubah kebiasaan akhlaknya.

Ibu Siti Juariah mengatakan:

“Kalau faktor penyebabnya yang pertama itu pergaulan baik di sekolah maupun di luar sekolah, setelah kami melakukan wawancara kepada anak itu ternyata teman bergaulnya juga memiliki akhlak yang kurang baik, sehingga itu sangat

berpengaruh dengan kebiasaan baik buruk akhlak itu”²

C. Lemahnya Pendidikan

1. Lemahnya tingkat pendidikan siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi baik dan buruknya akhlak terutama pendidikan agama. Generasi muda memang saat yang tepat untuk memperbanyak menanamkan pengetahuan nilai-nilai agama supaya iman siswa dapat terpondasi dengan kokoh, jika iman nya lemah maka tidak dipungkiri siswa mempunyai nafsu yang tidak bisa dikendalikannya dan hanya menuruti kemauan nafsunya sehingga dia tidak mempunyai rasa sabar, rasa malu dan keras kepala. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Juariah, ia mengatakan bahwa “Yang kedua, biasanya anak tersebut kurangnya wawasan atau jarang dididik oleh orang tuanya terutama tentang hal keagamaan, jadi anak itu bertingkah semaunya dan susah untuk dibina” Penggunaan Gadget
2. Pada zaman sekarang penggunaan gadget sudah umum digunakan baik kalangan tua maupun muda, akan tetapi jika penggunaannya tidak sesuai dengan kebutuhan yang baik maka akan mempengaruhi pola pikir dan sifat baik seseorang. Pada penggunaan seorang

² Siti Juariyah, wawancara guru mi nurul ulum kotagajah, 28 November 2022.

anak harus diawasi dan dibatasi karena pada usia muda rasa penasaran akan pengetahuan anak itu tinggi, maka dari itu pada penggunaan gadgetnya harus dibimbing ke arah yang baik terutama pada fitur internet, pada fitur ini tentunya mempermudah siswa untuk memperluas pengetahuannya baik pengetahuan umum maupun agama, jika siswa sampai salah dalam penggunaannya seperti; bacaan dan tontonan yang negative, bermain game dengan perkataan yang buruk, sampai lupa akan waktu, maka hal tersebut akan menjadi pribadi akhlak yang buruk bagi seseorang.

Seperti dalam ungkapan bapak Munawir:

“Faktor selanjutnya itu penggunaan handphone, apalagi sekarang itu ada fitur internet yang dengan mudah bisa diakses oleh anak, zaman sekarang kalau penggunaannya tidak diawasi akan bahaya pengaruhnya contoh saja sosial media atau media lain, banyak yang tidak layak ditontonkan oleh orang dewasa apalagi anak dibawah umur bisa jadi anak tersebut meniru apa yang ia lihat, mulai dari perilakunya, gaya berbicaranya, dan kegiatan-kegiatan lainnya”³

D. Pelaksanaan Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan Akhlak di MI Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah.

1. Mengetahui Kondisi

Bagi seorang komunikator mengetahui kondisi adalah hal wajib supaya pesan dapat disampaikan tepat sasaran terhadap komunikator, seperti: bagaimana kondisi lingkungannya, mengetahui kondisi kepribadian dan bagaimana latar belakang siswa.

Mengetahui faktor yang menyebabkan akhlak menjadi buruk, juga akan mempermudah bagaimana pemilihan pesan yang akan disampaikan.

2. Menentukan Tujuan

Tujuan yang dilakukan komunikasi ini adalah membentuk peserta didik yang senantiasa berakhlak mulia dan menanamkan nilai-nilai agama dalam perilaku sehari-hari. Berdasarkan wawancara dengan ibu Siti Juariah menyatakan:

“Tujuan saya selalu menyampaikan pesan

³ Munawir, Wawancara Kepala Sekolah MI Nurul Ulum Kotagajah 28 november 2022.

yang baik, memberikan nasihat, motivasi-motivasi, tentu tujuannya untuk membina akhlak yang kurang baik supaya bisa berubah menjadi yang lebih baik dan tujuan ini juga merupakan salah satu tujuan dari terbentuknya madrasah ini”

3. Menyusun Pesan

a. Mengolah Pesan

Dalam penelitian ini komunikator memberikan pesan kepada komunikan mengenai pembinaan akhlak, namun supaya pesan dapat diterima baik, maka guru harus mengcoding/mengolah pesan menerjemahkannya menjadi pesan yang nantinya dapat mudah dipahami dan diterima oleh komunikan.

Seperti yang ibu Nur Janah katakan:

“Langkah pertama yang saya lakukan untuk membina akhlak siswa dengan cara

memberikan teguran secara halus seperti memberikan nasihat terlebih dahulu dengan Bahasa yang mudah dipahami kemudian apabila siswa itu belum ada perubahan maka tegur dia dengan Bahasa yang lebih tegas”⁴

b. Komunikasi Persuasif dan Interpersonal

1) Komunikasi Persuasif

2) Dalam komunikasi ini memberikan pesan kepada komunikator, yang mana komunikasi ini dapat mempengaruhi sikap, tindakan dan pendapat seorang siswa, dengan harapan siswa dapat mengubah akhlaknya yang lebih baik dan bertindak sesuai dengan apa yang di inginkan guru.

3) Dalam upaya ini guru memberikan ajakan atau bujukan kepada siswanya baik secara individu maupun kelompok dengan memberikan motivasi-motivasi, dengan cara ini bisa

⁴ Nur Janah, Wawancara Guru Mi Nurul Ulum Kotagajah, 28 November 2022.

- memberikan tekanan, dorongan, semangat kepada seorang siswa.
- 4) “Sebagaimana di ungkapkan ibu Nur Janah guru mata pelajaran PAI kelas 1-3 di MI Nurul Ulum kotagajah bahwa, dalam membina akhlak siswa di sekolah baik pada saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran, cara yang saya lakukan dengan cara menasihati siswa untuk selalu berbuat baik seperti tidak boleh jahil terhadap teman, saling membantu, tidak boleh berkata yang tidak baik dan ketika ada guru yang sedang menerangkan di kelas untuk tidak membuat kegaduhan”⁵
 - 5) Begitu juga dengan pendapat ibu Siti Juariah (guru PAI kelas 4-6 di MI Nurul Ulum Kotagajah)
 - 6) “Ibu Siti Juariah mengungkapkan bahwa, komunikasi yang saya gunakan untuk membina akhlak siswa itu dengan cara seperti memberikan teguran kepada siswa yang melanggar aturan atau anak yang bandel kemudian saya beri nasihat dan motivasi, intinya membujuk siswa supaya mengubah akhlak yang kurang baik dapat berubah menjadi baik”⁶
 - 7) Dalam hal ini dapat disimpulkan untuk memberikan nasihat, teguran dan motivasi dengan menggunakan komunikasi persuasif dinilai cukup efektif untuk membujuk secara umum supaya memperbaiki akhlaknya menjadi lebih baik, namun untuk secara khusus terlebih anak yang bermasalah perlu dilakukan tindakan khusus.
 - 8) Keterangan tersebut diperkuat dengan ungkapan salah satu murid, Seperti ungkapan
 - 9) “Kalau ada anak yang bandel nakal suka gangguin teman-temannya, itu langsung ditegur ibu guru dibilangin supaya tidak nakal lagi sama teman-temannya trus ibu guru bilang ke anak-anak lain itu sebagai contoh kepada yang lain supaya tidak meniru kelakuan seperti itu dan agar selalu berakhlak baik dan selalu menolong sesama teman”⁷

⁵ Nur Janah, Wawancara Guru MI Nurul Ulum Kotagajah 28 november 2022.

⁶ Siti Juariyah, Wawancara Guru MI Nurul Ulum Kotagajah 28 november 2022.

⁷ Slamet Arfan Maulana, Wawancara Siswa MI Nurul Ulum Kotagajah, 2 Januari 2023.

10) Jika dalam proses pembinaan akhlak antara guru dengan sekelompok siswa yang kemudian masih terdapat seorang siswa yang belum merubah sikapnya atau akhlaknya masih belum baik, maka dalam komunikasi persuasif ini perlu melakukan tindak lanjut atau memerlukan usaha lebih dengan memusatkan perhatian dan melakukan pendekatan terhadap siswa tersebut.

Komunikasi Interpersonal Dengan menggunakan komunikasi interpersonal/komunikasi antar pribadi dilakukan dengan cara tatap muka, dengan kata lain komunikator dan komunikan melakukan komunikasi yang bersifat personal secara langsung dengan berdialog dan akrab. Menggunakan komunikasi ini dapat melakukan pendekatan kepada seorang komunikan secara akrab dengan mendengarkan apa yang dibicarakan komunikan secara simpati dan menanggapi dengan positif, dengan cara ini membuat komunikan merasa aman dan mempercayai, secara

perlahan siswa akan mengutarakan apa yang menjadi permasalahan pada dirinya dan komunikator membantu memberikan alternatif dalam memecahkan permasalahan tersebut. Ketika pendekatan ini berhasil maka akan lebih mudah dalam memberikan nasihat, motivasi, dan dorongan sehingga dapat merubah akhlaknya yang lebih baik.

“Sebagaimana di ungkapkan ibu Siti Juariah beliau mengungkapkan bahwa, apabila anak itu sudah ditegur dan dinasihati belum juga ada perubahan biasanya nanti anak tersebut akan saya panggil ke kantor untuk berbicara baik-baik secara langsung kemudian saya tanyakan apa yang menjadi permasalahan pada anak tersebut. Biasanya ketika kita para guru sudah ada pendekatan kepada siswa, siswa akan

mudah membicarakan apa yang menjadi masalahnya. Kalau siswa itu tetap bandel maka nanti yang menghadapi pak kepala sekolah, anak tersebut dipanggil keruangan kepala sekolah untuk menghadap beliau, dengan cara yang sama cuma mungkin mental siswa menghadapi kami dengan kepala sekolah itu berbeda”

Bapak Komarudin mengkonfirmasi komunikasi yang dilakukan ibu siti “iya betul beliau berkomunikasi secara personal terhadap siswa untuk membina akhlaknya”

Hal ini diperkuat dengan ungkapan siswa yang pernah dipanggil ke kantor untuk tindakan lanjut dari pihak guru.

“Saya dipanggil pak kepala sekolah di kantor karena saya jahil ke teman-teman terus dinasihati ibu guru, tapi besoknya saya ulangi lagi

kemudian saya di tegur lagi sama bu guru dan dipanggil pak kepala sekolah ke kantor karena saya mengulangi kesalahan saya dan membantah teguran dari ibu guru”

c. Efek

Komunikasikan yang menangkap pesan dari komunikator akan memberikan efek timbal balik kepadanya, yang nantinya komunikasi akan memberikan tanggapan mengenai pesan yang telah disampaikan.

Seperti ungkapan ibu Juariah

“Ketika siswa sudah menerima pembinaan maka dari situ kami bisa melihat bagaimana efek dari siswa itu apakah akhlaknya berubah ke lebih baik atau tidak ada perubahan. Bisa juga Ketika kami berikan teguran atau nasihat maka saat itu juga bisa

dilihat bagaimana respon siswa, apakah menolak atau menerima pesan kami”⁸

d. Nois

Setelah memberikan tanggapan dari situ komunikator dapat mengkonfirmasi apakah pesannya dapat diterima baik atau terdapat noise/gangguan yang menyebabkan kesalahpahaman atau belum paham terhadap pesannya. Seperti keterangan ibu Juariah yang mengatakan:

“Dari apa yang kami sampaikan kepada siswa setelah siswa memberikan responnya entah baik atau buruk kita akan evaluasi, jikalau responnya buruk bisa jadi yang menjadi permasalahannya ketika kita menyampaikannya

salah atau memang sifat anak itu lebih bandel dari siswa yang lain”⁹

Dalam bentuk pelaksanaan penyampaiannya pesan terdapat beberapa teknik yaitu:

1) *Redundancy*

Mempengaruhi

komunikasikan dengan cara mengulang-ulang penyampaian pesan, sehingga komunikasikan akan memperhatikan dan mudah mengingat pesan yang sudah disampaikan

2) *Canalizing*

Teknik ini mempengaruhi

komunikasikan dengan menerima pesan yang disampaikan, kemudian secara perlahan-lahan merubah sikap dan pola pemikirannya ke arah tujuan.¹⁰

4. Menetapkan Metode

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah

metode dimana seorang komunikator menjelaskan motivasi atau pesannya dengan

⁸ Siti Juariyah, wawancara guru mi nurul ulum kotagajah.

⁹ Siti Juariyah.

¹⁰ Resa Dini Ramadhani dan Shinta Hartini Putri, “Strategi Komunikasi PPSBR Lembang dalam

Membentuk Konsep Diri dan Aspek Psychological Well-Being pada Remaja PMKS,” Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP), 6 (Januari 2022): 3.

menggunakan penuturan lisan atau komunikasi verbal yang disampaikan kepada peserta didiknya, menggunakannya metode ini dimaksud supaya peserta didik lebih mudah memahami dan praktis karena pesan sudah diterjemahkan dengan Bahasa yang lebih mudah untuk di mengerti oleh komunikan.

Dalam penerapan metode ini Ketika didalam kelas komunikator memberikan motivasi kepada komunikan supaya selalu berperilaku sopan santun, saling membantu dan tidak melakukan sesuatu hal yang buruk.

Sebagaimana ungkapan ibu siti juariah bahwa:

“Untuk metode kami menggunakan metode ceramah, biasa kami gunakan dalam mengajar pelajaran umum maupun agama dan Ketika saya mengajar ada salah satu siswa yang berulah bisa

sekalian diberi nasihat bukan hanya untuk siswa tersebut tetapi juga buat contoh siswa yang lain, Cara ini cukup praktis dan mudah dimengerti anak-anak”¹¹

2) Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah metode dimana komunikator memberikan contoh atau memberikan pesan melalui komunikasi verbal maupun non verbal kepada komunikan secara langsung.

Dalam mengaplikasikannya harus memberikan contoh hal-hal yang baik secara langsung, seperti; selalu bertutur kata dan berperilaku sopan santun, membantu sesama lain dan saling menghormati. Dengan begitu secara tidak langsung pesan tersebut akan di amati dan dicontoh oleh komunikan. Ibu Siti Juariah mengungkapkan bahwa “metode selanjutnya kami sebagai guru harus

¹¹ Siti Juariyah, wawancara guru MI Nurul Ulum Kotagajah.

memberi contoh yang baik kepada siswa karena kami panutan mereka agar siswa dapat mencontoh yang baik, baik perilaku, ucapan dan penampilan.”

3) Metode Pengawasan

Metode pengawasan merupakan sebuah proses atau suatu upaya untuk memastikan apakah kinerja dapat terlaksana sesuai dengan apa yang diinginkan. Dalam metode ini guru akan mengawasi siswa yang bermasalah dan sebelumnya sudah mendapatkan nasihat dan motivasi, dengan melihat apakah siswa tersebut ada perkembangan untuk merubah akhlakunya yang lebih baik atau belum. Dalam pengawasan ini guru juga bisa mengevaluasi apakah penyampaiannya ada yang salah atau metodenya yang kurang efektif, dengan cara beberapa hari sekali berkomunikasi dengan siswa tersebut secara personal memberikan beberapa pertanyaan untuk mengkonfirmasi evaluasi

metode yang sudah dilakukan apakah sudah berjalan dengan baik.

Sebagaimana ungkapan ibu Siti Juariah bahwa:

“Untuk menjaga berjalannya perubahan pada siswa yang akhlakunya kurang baik kami para guru akan mengawasi anak tersebut bagaimana perkembangan akhlakunya terutama anak yang sudah kami panggil di kantor, jika tidak ada perubahan atau malah nambah buruk maka tindakan kami selanjutnya harus memanggil orang tua mereka untuk membicarakan secara langsung”¹²

Pelaksanaan metode tersebut menggunakan beberapa teknik strategi komunikasi seperti:

a. Informatif

¹² Siti Juariyah.

Pesan yang disampaikan sesuatu yang apa adanya di atas fakta-fakta yang benar yang kemudian memberikan keterangan yang menuntun ke arah pendapat dengan penggunaan akal pikiran semua orang sehingga pendapat ini menjadi pernyataan.

b. Edukatif

Teknik ini dapat diterapkan ketika teknik informatif berjalan dengan baik, sehingga usaha untuk mempengaruhi komunikator dengan pendapat, fakta dan pernyataan dapat merubah akhlakunya menjadi lebih baik akan tercapai dengan efektif.

5. Memilih Media Yang Digunakan

a. Tata Tertib Siswa

Tata tertib siswa adalah peraturan yang sifatnya mengikat siswa dengan tujuan menciptakan keamanan dan ketentraman. Peraturan ini tentunya sudah disepakati bersama dan apabila ada yang melanggar maka siswa akan mendapatkan sanksi.

b. Buku Catatan Siswa

Untuk proses penyampaian pesan tentunya menggunakan media yang menjadi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan. dalam komunikasi pembinaan ini komunikator menggunakan media face to face selain itu juga ada buku laporan siswa. Seperti ungkapan bapak Munawir “Ketika terdapat siswa yang bermasalah maka saya catat kedalam buku laporan siswa untuk tindak langsungnya dengan memanggil orang tua siswa itu”¹³

Ibu Siti Juariah menambahkan:

“Untuk pada saat daring kemarin itu kami menggunakan whatsapp untuk pembelajarannya, dan juga ada group whatsapp wali murid untuk memberi informasi perkembangan anaknya, jadi ketika

¹³ Munawir, Wawancara Kepala Sekolah Mi Nurul Ulum Kotagajah, 28 November 2022.

ada siswa yang sering melakukan bolos sekolah atau bermasalah di sekolah, maka kami bisa memberi tahu kepada wali murid lewat whatsapp”¹⁴

c. Whatsaap

Membina akhlak buruk menjadi lebih baik itu memerlukan waktu yang tidak singkat apalagi jika hanya mengandalkan waktu di sekolah, dengan waktu tersebut dirasa kurang efektif perlu waktu tambahan dan untuk waktu paling banyak adalah waktu berada di luar jam sekolah. Maka dari itu pihak sekolah bekerja sama dengan wali murid dalam hal pembinaan akhlak siswa, dengan menggunakan teknologi sekarang ini yaitu via WhatsApp, dengan membuat group WhatsApp wali murid MI Nurul Ulum yang tentunya akan mempermudah guru dalam

memberikan informasi yang praktis dan efektif tentang bagaimana perkembangan akhlak dan prestasi anaknya selama berada di jam sekolah.

Dengan media ini juga dapat mempererat hubungan yang baik antara guru dengan pihak wali murid dengan bekerja sama saling bertukar pendapat untuk menemukan solusi bagaimana cara membina akhlak anaknya agar lebih baik kedepannya dan juga untuk mencegah apabila terjadi kesalah pahaman dalam guru memberikan pembinaan anaknya seperti teguran dan hukuman kepada siswa.

Seperti yang di ungkapkan ibu Situ Juariah

“Waktunya memang kurang sih mas untuk membina siswa dengan hanya mengandalkan jam sekolah karena

¹⁴ Siti Juariah, Wawancara Guru Mi Nurul Ulum Kotagajah, 28 November 2022.

waktu selebihnya dan lebih banyak itu di luar jam sekolah, maka untuk mengatasi hal itu kami menggunakan aplikasi whatsapp untuk membuat group wali murid. Ya itu mudahnya sekarang ada aplikasi yang simpel bisa memberitahu perkembangan anaknya dan mempermudah kami memberi informasi, dan juga mencegah salah paham antara wali murid dan guru karena anaknya kami beri teguran atau hukuman”¹⁵

Dengan menggunakan media tersebut teknik kursif dapat digunakan dengan efektif, karena dapat mempengaruhi komunikasi dengan jalan memaksa dalam bentuk peraturan-peraturan yang ada.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang strategi komunikasi dalam pembinaan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Kotagajah Lampung Tengah, sebagai berikut: Beberapa faktor yang menjadi penyebab akhlak menjadi buruk, yang pertama, faktor pergaulan lingkungan. Yang kedua, faktor lemahnya pendidikan. Yang ke tiga, faktor penggunaan gadget.

Strategi komunikasi yang dilakukan dalam pembinaan akhlak, berikut langkah-langkah dan tekniknya: Yang pertama, Komunikator harus mengenal khalayak/komunikannya, dalam hal ini komunikator harus mengetahui bagaimana kondisi lingkungan, kondisi kepribadian dan bagaimana latar belakang komunikasi seperti faktor yang mempengaruhi akhlaknya menjadi tidak baik. Yang ke dua, menentukan dan menetapkan tujuan awal melakukan komunikasi. Yang ke tiga, menyusun pesan, sebelum penyampaian pesan terhadap komunikasi pesan harus diolah terlebih dahulu supaya pesan yang disampaikan dapat diterima baik oleh komunikasi pemilihan bahasa yang mudah dipahami, pemilihan jenis komunikasi dan selalu melakukan evaluasi pesan yang sudah disampaikan. Dalam bentuk pelaksanaan penyampaiannya pesan terdapat beberapa

¹⁵ Siti Juariyah.

teknik yaitu: *Redundancy* dan *Canalizing*. Yang ke empat menggunakan metode, dalam hal ini komunikator menggunakan beberapa metode seperti, metode ceramah, keteladanan dan pengawasan yang tujuannya untuk mempermudah dalam penyampaian pesan. Pelaksanaan metode tersebut menggunakan beberapa teknik strategi komunikasi seperti: Informatif dan edukatif. Yang ke lima menggunakan media, media menjadi tempat berlalunya pesan komunikator kepada komunikan selain itu dapat mengurangi kesalahpahaman pesan yang disampaikan dan sebagai media pengingat pesan, dalam penelitian ini media yang dipakai komunikator adalah tata tertib siswa, media buku dan media whatsapp. Dengan menggunakan media tersebut teknik kursif dapat digunakan dengan efektif, karena dapat mempengaruhi komunikan dengan jalan memaksa dalam bentuk peraturan-peraturan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Irkhamiyati. “Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes ‘Aisyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital,” *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 13 (2017).

Munawir. Wawancara Kepala Sekolah Mi Nurul Ulum Kotagajah, 28 November 2022.

Nofrion. *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi*

Dalam Pembelajaran. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

Nur Janah. Wawancara Guru Mi Nurul Ulum Kotagajah, 28 November 2022.

Resa Dini Ramadhani dan Shinta Hartini Putri. “Strategi Komunikasi PPSBR Lembang dalam Membentuk Konsep Diri dan Aspek Psychological Well-Being pada Remaja PMKS,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 6 (Januari 2022).

Siti Juariyah. Wawancara guru MI Nurul Ulum kotagajah, 16 Desember 2021.

———. wawancara guru mi nurul ulum kotagajah, 28 November 2022.

Slamet Arfan Maulana. Wawancara Siswa MI Nurul Ulum Kotagajah, 2 Januari 2023.

Wardana. *Pendidikan Islam Dan Lingkungan Hidup*. Aceh: Sahifah, 2018.

1)